

**MODEL PEMBELAJARAN MUSIK UNTUK ANAK JALANAN DI
RUMAH MUSIK HARRY ROESLY**

JURNAL

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

Anita Ermaulita Simbolon

NIM : 1211780013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

MODEL PEMBELAJARAN MUSIK UNTUK ANAK JALANAN DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLY

Anita Ermaulita Simbolon

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

ermaulita@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rumah Musik Harry Roesli menggunakan 5 teknik pembelajaran yaitu : teknik imitasi, teknik diskusi, teknik latihan, teknik belajar bersama atau kerja kelompok dan teknik ceramah. Tahapan pembelajaran anak jalanan di RMHR di bagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berisi persiapan, penalaan, pemanasan, dan mendengarkan lagu. Kegiatan inti berisi pemberian materi/lagu, dan yang terakhir adalah kegiatan akhir yang berisi praktek penggabungan seluruh instrument (mengamen) di jalanan/café bar.

Kata kunci : model, pembelajaran, anak , jalanan

The learning model is a learning strategy used by the trainer as a medium to achieve the learning objectives that have been set. Music home Harry Roesli using 5 techniques of learning , namely : the technique of imitation , discussion techniques , training techniques , learning technique together or in working groups and technical lectures . Street children in the learning stages RMHR is divided into 3 parts, namely the initial activity , the core activities and weekend activities . The initial activity containing preparation , tuning , heating , and listen to songs . Core activities giving the material shows / songs , and the last is the final activity that contain practice coalescing around instrument (singing) in the street / café bar .

Keywords : models , learning , children , street

I. Pendahuluan

Harry Roesli adalah seorang musisi yang terkenal pada era 1970-an yang melahirkan budaya musik komunikatif dan konsisten memancarkan kritik sosial. Harry Roesli tinggal di salah satu kota yang memiliki tingkat permasalahan anak jalanan tertinggi mencapai 2500 orang (Bandung.bisnis.com Minggu,09/02/2014 15:22 WIB Bandung). Anak jalanan adalah sebutan bagi orang yang tidak mempunyai rumah yang layak, sehingga mereka tinggal hidup dijalan secara tidak teratur. Tidur dijalan dan bekerja di jalan, seperti menjadi pengemis dan pengamen. Melihat permasalahan tersebut, maka Harry Roesli merangkul anak jalanan untuk dibina dalam pendidikan seni, yaitu dengan cara mendirikan Rumah Musik Harry Roesli.

Harry Roesli yang merupakan pendiri Rumah Musik Harry Roesli dilahirkan pada tanggal 10 September 1951 di Bandung, adalah sosok aktivis seni dan sosial yang membina para seniman jalanan dan kaum pemulung di Bandung lewat Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) yang didirikannya. RMHR bertempat di Jl Supratman 57 Bandung dan juga menjadi pusat aktivitas relawan Suara Ibu Peduli di Bandung. Rumah ini selalu ramai dengan kegiatan para seniman jalanan dan sekaligus berfungsi sebagai tempat berdiskusi para aktivis mahasiswa. Dirumah ini tercipta karya-karya yang sarat dengan kritik kritik sosial dan bahkan bernuansa pemberontakan terhadap kekuasaan Orde Baru.

Rumah Musik Harry Roesli adalah sebuah sekolah musik nonformal berlokasi di Bandung yang mendidik dan mengembangkan seni budaya maupun bidang sosial kemasyarakatan. Kepedulianya terhadap anak jalanan terbukti pada program kegiatan yang dirancang di Rumah Musik Harry Roesli yaitu pendidikan musik untuk pengamen jalanan yang berbakat secara gratis, dan mencari beasiswa atau bantuan dana untuk generasi muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena masalah finansial. Rumah Musik Harry Roesli adalah wujud kepedulian dan kontribusi untuk mewujudkan Indonesia menjadi lebih baik. Anak jalanan diberikan ilmu pendidikan musik maupun bantuan untuk pendidikan formal disekolah, sesuai dengan visi dan misi RMHR. Rumah Musik Harry Roesli memiliki visi dalam mewujudkan komunitas sosial yang humanis, dengan berbagai misi lewat membangun sumber daya manusia agar berkembang menjadi insan yang mandiri dan ikut mendirikan kontribusi positif terhadap masyarakat luas dan inspirasi dalam berkarya.

Setelah mendapat didikan di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR), anak jalanan tersebut diberikan pekerjaan yang lebih layak dalam bidang musik juga seperti penghibur di *café*, hotel, pernikahan, sampai pembuatan album, sehingga penghasilan yang mereka dapatkan bertambah banyak tanpa memaksa orang lain untuk memberikan sedekah pada anak jalanan. RMHR berkontribusi pada masyarakat untuk mengurangi keresahan masyarakat akan anak jalanan yang bersikap kurang baik dan meminta dengan paksa pada masyarakat, karena anak jalanan tersebut dididik bukan sekedar mendapatkan pendidikan musik tetapi juga mendapatkan pendidikan akhlak dan pola berfikir yang baik.

Semenjak kepergian alm. Harry Roesli, Rumah Musik Harry Roesli dipimpin oleh anak pertamanya yaitu Yala Roesli yang bernama lengkap Layala Khrisna Patria Roesli yang lahir di Bandung, tanggal 6 Juli 1982. Yala Roesli mulai menjadi pimpinan sejak 2005, untuk meneruskan apa yang sudah dilakukan oleh alm. Bapak. Walaupun jurusan yang ditempuhnya selagi kuliah adalah manajemen komunikasi UNPAD, tetapi bekal musik yang diberikan alm. Bapak cukup menjadi modal untuk memimpin Rumah Musik Harry Roesli, ditambah rasa kepeduliannya terhadap anak jalanan sama besarnya dengan kepedulian alm. Harry Roesli.

II. Pembahasan

Rumah Musik Harry Roesli berbeda dengan sekolah musik pada umumnya, perbedaannya adalah RMHR berisi anak jalanan sedangkan sekolah musik pada umumnya berisi murid yang rata-rata adalah kalangan pelajar dan dari keluarga yang mampu. Dengan melihat hal diatas maka model pembelajaran yang digunakan pasti berbeda.

Model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan kata lain model pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran yang digunakan di Rumah Musik Harry Roesli adalah :

1. Teknik Imitasi atau Meniru

Teknik ini adalah suatu proses kognisi untuk melakukan aksi seperti yang dilakukan guru dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Metode ini juga menjadi metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran anak jalanan, karena memudahkan anak jalanan mempelajari sesuatu dibanding harus membaca notasi. Tidak semua anak jalanan bisa membaca apalagi notasi, jadi metode ini sangat berguna bagi anak jalanan di Rumah Musik Harry Roesli.

2. Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam teknik pendekatan ini terdapat beberapa kelebihan yaitu memperluas wawasan, karena saat diskusi kita bisa menanyakan langsung apa yang kita tidak mengerti atau apa yang ingin kita pahami. Lalu merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah, sehingga murid menjadi kritis dalam menemukan hal-hal yang baru. Kelebihan lainnya adalah membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah dan juga terbiasa untuk saling menghargai pendapat orang lain. Namun dalam diskusi ini mempunyai kekurangan sebagai berikut :

membutuhkan waktu yang panjang dan dikuasai orang-orang yang suka

berbicara atau ingin menonjolkan diri dan itu menjadi kerugian bagi orang yang tidak berani berbicara atau bertanya.

Setelah menggunakan metode imitasi atau orientasi aural, guru akan meminta murid untuk diskusi tentang progresi akor, melodi, dan menganalisis lagu tersebut agar tidak hanya sekedar bisa memainkannya, tapi mengerti unsur-unsur yang ada dalam lagu tersebut.

3. Teknik latihan

Cara ini merupakan suatu kegiatan yang sangat diperhatikan oleh guru di Rumah Musik Harry Roesli kepada anak didiknya. Salah satu kelebihan dari anak jalanan bila sudah selesai mereka belajar bermain musik, mereka langsung mempraktekannya setiap hari dijalanan, sehingga metode latihan ini sangat efektif untuk pembelajaran mereka. Dimana latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, maka bahan ajaran akan semakin lancar dimainkannya.

4. Teknik belajar bersama atau kerja kelompok

Teknik ini merupakan metode yang dimana murid akan berkumpul disatu tempat dan saling berbagi ilmu yang mereka punya, dan juga mencari referensi bersama. Bisa dilakukan dengan cara latihan bersama, atau *perform* bersama. Kelebihan metode ini kita bisa menggali ilmu dan mempraktekannya langsung, dan juga memberi ilmu kepada yang lain.

5. Teknik ceramah

Teknik ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan dan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara

lisan. Walaupun cara ini jarang digunakan di RMHR, tapi teknik ini terkadang digunakan untuk proses pembelajaran anak jalanan, terutama saat anak jalanan sebagai murid baru di RMHR.

Tahap-tahap Pembelajaran :

Rumah Musik Harry Roesli tidak memiliki kurikulum pembelajaran, karena RMHR bukan sekolah musik formal dan bukan juga kursus musik seperti pada umumnya. Proses pembelajaran di RMHR akan melewati tahap-tahap seperti berikut :

1. Persiapan

Sebelum melakukan pembelajaran, anak jalanan diwajibkan untuk menata instrumen dan penguasaan suara yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal itu dilakukan bertujuan untuk mendidik anak jalanan agar lebih bertanggung jawab dan mandiri.

2. Mendengarkan Musik

Setelah melakukan persiapan, instruktur RMHR meminta anak didik untuk mendengarkan lagu yang akan dipelajari secara rutin sebelum latihan dimulai. Harry Roesli mempunyai keinginan agar anak-anak didiknya mempelajari semua jenis musik yang ada, karena dapat memperkaya referensi musik setiap anak jalanan tersebut.

Musik bukan hanya sekedar dipandang sebagai rangkaian bunyi yang harus didengarkan atau dimainkan agar terdengar indah melainkan rasa musikalitas dapat diperoleh melalui mendengarkan musik atau lagu, berlatih memainkan alat musik, dan belajar membuat lagu. Jika disimak secara

mendalam musik sangatlah berpengaruh pada perkembangan jiwa supaya lebih peka, dapat menata emosi diri, menghargai orang lain, juga supaya dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mengoptimalkan rasa musikalitas pada anak juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berkreaitivitas sehingga anak lebih percaya diri dan mampu menjadi anak mandiri.

3. Penalaan Biola, Gitar dan Bass

Menala instrument yaitu mengatur tinggi rendahnya nada sesuai dengan standar frekuensi suara nada A yaitu 440V biasanya menggunakan alat bantu yaitu berupa tuner. Tuning dilakukan oleh instruktur pada awalnya, namun anak jalanan pun akan diajarkan tuning sehingga anak jalanan akhirnya akan bisa melakukan tuning sendiri. Jika tidak dilakukan tuning sebelum proses pembelajaran dimulai, instrumen tersebut akan mengalami *fals*. Fals yang diambil dari bahasa Belanda, *vals*, artinya adalah "menyimpang", terutama dalam menyanyi atau memainkan sebuah alat musik apabila ada nada musik yang menyimpang, yang menyebabkan kurang kenyamanan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

4. Pemanasan

Sebelum memainkan alat musik, dilakukan pemanasan, karena penting untuk melemaskan tangan kanan dan kiri disaat bermain musik dan juga bertujuan agar tangan tidak mengalami pegal yang berlebihan atau cedera yang sangat menyakitkan. Jika berlatih dengan rutin, tangan akan lebih rileks dengan cepat tanpa harus berlama-lama melakukan pemanasan,

tetapi akan lebih baik lagi jika melakukan pemanasan agar otot tangan dan jari kita lebih siap dan mengurangi resiko keseleo.

Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk pemanasan sebelum mulai bermain musik, diantaranya memainkan tangga nada mayor, minor dan kromatik:

a. Tangga Nada

Bermain tangga nada adalah teknik pemanasan yang baik, bertujuan untuk melemaskan otot juga belajar penyebaran nada pada instrumen kita, sehingga dengan satu latihan kita mendapat dua manfaat. Cara ini juga baik untuk meningkatkan jangkauan atau *range* jari-jari kita, yang mana sangat dibutuhkan oleh pemain musik.

- Tangga nada pada biola
- Tangga nada kromatis pada gitar dan bass
- Tangga nada pada vocal

b. Bermain Tempo Lambat

Pemanasan tidak perlu bermain dengan tempo yang terlampau cepat, cukup dengan tempo yang lambat untuk menyiapkan tangan dan jari-jari. Bermain perlahan diajarkan instruktur dengan metode imitasi, Bermain perlahan diajarkan instruktur dengan metode imitasi, yaitu instruktur memberi contoh dan anak didik mengikutinya.

Memulai pemanasan dari tempo lambat :

4 ketuk (not penuh)

2 ketuk (not setengah) :

1 ketuk (not seperempat) :

c. Latihan Tekanan Senar untuk instrument gitar, biola dan bass

Terkadang saat memainkan alat musik, tanpa disadari tekanan jari di fret dan senar kadang menjadi berlebihan dan menyebabkan letih lebih cepat. Seharusnya tekanan senar bersifat konsisten, caranya adalah mainkan sebuah not secara berulang, kemudian lepaskan tekanan secara perlahan-lahan dari *fretting hand* sampai akhirnya senar tidak berbunyi. Tujuannya adalah agar jari mencapai keseimbangan menekan senar sehingga bisa bermain dalam waktu lama.

5. Materi Pembelajaran

Rumah Musik Harry Roesli tidak banyak menggunakan teori dan tangga nada, karena berpusat pada lagu/repertoar yang akan mereka mainkan. Murid di Rumah Musik Harry Roesli pasti sudah mempunyai bekal ilmu musik sebelumnya dari mereka masih menjadi pengamen jalanan, maka dari itu repertoar yang diajarkan di RMHR bukan repertoar yang sangat mendasar tapi langsung pada bahan materi lagu yang akan mereka gunakan untuk tampil. Berikut ini adalah materi yang diajarkan di Rumah Musik Harry Roesli:

a. Tingkat Dasar :

Tahapan ini menerapkan dasar-dasar teknik bernyanyi dan memainkan alat musik. Pada tahap ini akor yang dimainkan masih cukup sederhana, seperti Mayor (akord yang mempunyai unsur nada dengan interval antara nadanya $2 - 1 \frac{1}{2}$) dan minor (akor yang mempunyai unsur nada dengan interval antara nadanya $1 \frac{1}{2} - 2$)

Materi lagu :

1. Glenn Fredly – Kisah Romantis - You are my everything
2. Jason mraz – make it mine
3. The Corrs – what can I do

b. Tingkat Menengah

Tahapan ini menerapkan teknik pembalikan akor (yang memainkan akor dimana basnya adalah nada selain nada dasar akor tersebut. Jika memainkan akor triad maka ada dua inversi, sebut saja inversi satu dan inverse dua. Kita ambil contoh akor C major. Akor C major dibentuk melalui nada C-do E-mi G-sol. Inversi satu menjadi : E-mi G-sol C-do dan beberapa akord tambahan seperti C9, C7, CM7, akord tambahan ini bertujuan untuk memperindah lagu.

Materi Lagu :

1. Depapepe – Butterfly
2. Dave koz : you make me smile
3. Victory - Bond

c. Tingkat Atas :

Untuk level atas pada Rumah Musik Harry Roesli, banyak menggunakan lagu dari Harry Roesli sendiri karena memang lagu Harry Roesli mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi, mulai dari melodi themanya yang sering kali menggunakan kromatis, sukatan yang sering berubah, dan tempo yang cepat.

Materi lagu :

1. Harry Roesli – orang basah

2. Harry Roesli – Malaria
3. Spain

Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran anak jalanan di Rumah Musik Harry Roesli dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, yang dilaksanakan selama 10 minggu dan setiap pertemuan proses pembelajaran memakan waktu 45 menit.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh anak jalanan adalah persiapan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan sebelum kegiatan inti dimulai, karena ketersediaan 1 ruangan studio untuk semua instrumen. Selanjutnya adalah melakukan penalaan. Pada awal pembelajaran, instruktur akan memberi pengarahannya dengan teknik imitasi (meniru), dan anak jalanan akan mengikutinya sampai akhirnya anak jalanan dapat melakukan penalaan mandiri. Teknik ini membuat anak jalanan lebih mudah menangkap karena teknik *solfege* lebih sering digunakan oleh anak jalanan. Selanjutnya kegiatan awal dari proses pembelajaran anak jalanan adalah Pemanasan. Pemanasan ini diterapkan instruktur kepada anak jalanan dengan teknik ceramah yaitu penuturan lisan. Setelah di tuturkan dengan teknik ceramah, instruktur akan menggunakan teknik imitasi untuk mempraktekan pemanasan tersebut diikuti oleh anak jalanan, dan instruktur menghimbau setelah pertemuan anak jalanan tersebut mengulang pemanasan secara rutin tiap harinya dengan teknik latihan yang bertujuan untuk melemaskan tangan kanan dan kiri. Tahap terakhir dari kegiatan awal adalah mendengarkan lagu

yang akan dipelajari. Teknik yang digunakan pada tahap ini adalah teknik diskusi antara instruktur dengan anak jalanan. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar pikiran dan informasi karena instruktur Rumah Musik Harry Roesli tidak hanya ingin anak jalanan tersebut dapat memainkan lagu-lagu tetapi juga mengerti isi, makna, bentuk, dan juga jenis lagu tersebut.

Kegiatan Inti adalah rangkaian kegiatan utama dari proses pembelajaran anak jalanan di RMHR yaitu pemberian materi lagu. RMHR tidak menggunakan *etude* seperti pada sekolah musik pada umumnya, tetapi langsung pada materi lagu. Lagu yang dipelajari sesuai dengan lagu yang ditetapkan oleh RMHR. Berawal dari pembelajaran akor Mayor dan Minor pada instrumen gitar, pengenalan nada pada bass dan biola, pembelajaran ritmis untuk katon dan berlatih nada pada tema lagu tersebut untuk vocal, sampai tahap lagu yang dipelajari adalah lagu yang mengandung akor mayor, minor, *diminished*, dan *augmented*. Pembelajaran ini pun tidak disertai dengan not angka dan not balok, itu sebabnya pembelajaran tersebut menggunakan teknik imitasi, ceramah, dan juga diskusi antara instruktur dengan anak jalanan. Kelebihannya adalah anak jalanan akan lebih cepat tanggap dibanding dengan teknik pemberian teori notasi, tetapi kelemahan jika tidak menggunakan notasi adalah tidak mampu menunjukkan posisi not dengan jelas sehingga memungkinkan akan tertukar posisi nada rendah dan nada tinggi., tidak mampu menunjukkan nilai not secara tepat dengan adanya gambar bendera, blok hitam atau putih pada kepala not, tidak dapat dipahami oleh orang lain di seluruh dunia. Bisa dikatakan not balok merupakan bahasa musik universal yang dapat diterima oleh semua orang di

seluruh dunia. Ini bisa dianalogikan dengan bahasa Inggris yang menjadi bahasa universal di seluruh dunia. Setiap minggunya, instruktur pun akan *me-review* atau meninjau lagu sebelumnya agar memberikan ulasan, tinjauan, bahkan kritik terhadap lagu tersebut.

Kegiatan Akhir dari proses pembelajaran anak jalanan di RMHR adalah praktek penggabungan seluruh instrumen melalui proses mengamen, tetapi sebelum itu anak jalanan biasanya melakukan latihan bersama atau belajar bersama di RMHR sebelum melakukan praktek mengamen agar terjalin keselarasan nada, tempo, dan suara. Kelebihannya adalah materi yang anak jalanan pelajari di siang hari akan tersalurkan di praktek mengamen ini, sehingga permainan musiknya semakin lama semakin baik. Mental anak jalanan pun terasah dengan adanya praktek mengamen tersebut yang dilaksanakan secara rutin. Selain itu, mengamen juga bermanfaat untuk kelangsungan hidup anak jalanan tersebut. RMHR menyediakan instrument dan juga pengeras suara yang dibutuhkan anak jalanan untuk mengamen, sehingga anak jalanan dapat mengamen tanpa mengeluarkan banyak uang untuk beli instrument dan pengeras suara.

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, bahwa anak didik Rumah Musik Harry Roesli berasal dari pengamen jalanan, sehingga instruktur hanya bertugas untuk memberikan pengarahan agar permainan musik anak jalanan tersebut menjadi lebih baik pada waktu mengamen. Rata-rata anak jalanan tidak mengerti teori bahkan beberapa diantaranya tidak mengerti tangga nada, yang diingat hanya mengingat posisi jari saat memainkannya, tetapi di

RMHR anak jalanan dididik tidak hanya pintar dalam bermain musik tetapi juga mengerti sekilas teori.

Proses pembelajaran lebih dititik beratkan pada latihan mandiri, oleh karena itu hampir setiap hari anak jalanan mengunjungi Rumah Musik Harry Roesli untuk berlatih mandiri atau terkadang berlatih bersama. Setiap anak jalanan di RMHR mempelajari semua alat musik yang ada di RMHR, sehingga tidak ada anak jalanan yang hanya menguasai 1 instrumen saja

III. Penutup

Proses pembelajaran anak jalanan di Rumah Musik Harry Roesli tidak menggunakan kurikulum, melainkan berdasarkan kebutuhan anak jalanan untuk penghidupan (mengamen). Hambatannya adalah anak jalanan di RMHR tidak bisa membaca notasi sehingga repertoar tidak/sulit diperluas, oleh karena itu model pembelajaran yang sering digunakan adalah teknik imitasi dan latihan pribadi. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya menjelaskan model pembelajaran anak jalanan, maka untuk selanjutnya perlunya penelitian proses pembelajaran anak jalanan di Rumah Musik Harry Roesli. Dikarenakan RMHR tidak mempunyai kurikulum yang baku, maka peneliti harus lebih cermat dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil observasi yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Roesli, Rully, *Playing "God"*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012.
- Tilaar, Henry Alexis Rudolf, *Membenahi pendidikan nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Satmoko, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1991.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1986.
- Wens Tanlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1976.

